

EFEKTIVITAS KINERJA DOSEN TERHADAP INOVASI AKSELERASI MAHASISWA GENERASI Z

Kadek Nonik Erawati¹, Anita Heptariza²,
Andreas James Darmawan³

¹ Teknik Informatika, Institut Bisnis dan Teknologi Indonesia, Denpasar

² Bisnis Digital, Institut Desain dan Bisnis Bali, Denpasar

³ Desain Komunikasi Visual, Institut Bisnis & Informatika Kosgoro 1957, Jakarta

e-mail: nonnierawati@gmail.com, anita.h3ptariza@gmail.com, james.dar@gmail.com

Received:

Revised:

Accepted:

Abstract: This research explores approaches to educating generation Z (Gen Z) students with a focus on three basic algorithm components, namely lecturer acceleration, characteristic disruption, and generation Z students. Involving ages 19-23 years, generation Z students grow and develop in a dynamic technological environment, thus distinguishing them from previous generations with critical, creative and open thinking. Lecturers as learning facilitators are faced with significant challenges, including students' dependence on technology and difficulties in maintaining attention. In overcoming these obstacles, lecturers are expected to integrate technology effectively, design active and collaborative learning, and provide practical context for learning material. Learning methods that prioritize dialogue and collaboration are key, recognizing the important role of lecturer acceleration and the use of technology in achieving learning goals. This research uses a qualitative triangulation method involving in-depth interviews, document analysis, observation, and student surveys to produce six hypotheses that highlight the relationships between variables in the learning context of Generation Z students. Thus, this research contributes to understanding the complexity of the interactions between these factors. and its implications for the learning achievements of generation Z.

Keywords: Generation Z students; Lecturer Acceleration; Effectiveness.

INTRODUCTION (Cambria, 11 pts)

Mendidik mahasiswa generasi Z (Gen Z) tentu perlu dilakukan dengan metode yang berbeda dengan metode pembelajaran tradisional. Generasi Z mencakup orang-orang yang lahir antara tahun 1995 dan 2010; di rentang tahun ini, usia mereka masuk dalam kategori mahasiswa yaitu berkisar antara 19 hingga 23 tahun. Pada kelompok usia ini, generasi Z saat ini duduk di bangku sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, perguruan tinggi, dan tahap awal karirnya. Inti dari semua tahapan tersebut adalah pembelajaran, baik lembaga pendidikan formal maupun praktik. Penting untuk diingat bahwa generasi Z lahir di dunia dengan arus informasi yang pesat dan perkembangan teknologi yang pesat (Hastini, 2020). Mereka sudah terpapar gadget, internet, dan media sosial sejak kecil. Yang membedakan Gen Z dengan generasi lainnya adalah mereka cenderung berpikir kritis, kreatif, dan terbuka. Tergantung pada karakteristiknya, sistem pembelajaran yang berbeda dapat diterapkan (Zeva,

2023). Penulis yang juga selaku dosen, menyoroti pentingnya penggunaan metode pembelajaran yang mengedepankan dialog dan kolaborasi yang sudah menjadi gaya belajar yang direkomendasikan untuk setiap generasi (Patimah, 2021). Untuk itu dosen diharapkan aktif mengeksplorasi tren terkini dalam metode pembelajaran, terbuka dalam diskusi, dan tidak terkesan otoriter dalam proses belajar dan mengajar apa pun mata kuliahnya.

Dengan perubahan atau disrupsi karakteristik ini, tentu dosen menghadapi sejumlah kendala saat mengajar mahasiswa generasi Z, yang lahir pada era teknologi dan informasi (Hastini, 2020). Tantangan utama melibatkan ketergantungan mahasiswa pada teknologi, kesulitan menjaga perhatian dalam pembelajaran yang lebih panjang, tuntutan untuk pembelajaran aktif, harapan untuk pemahaman yang cepat, serta perlunya keterlibatan dan kolaborasi dalam proses pembelajaran. Selain itu, penilaian tradisional mungkin tidak sepenuhnya sesuai dengan potensi generasi Z, dan dosen perlu mengembangkan metode penilaian yang relevan. Perubahan dalam gaya kepemimpinan juga diperlukan, dengan fokus pada pendekatan terbuka, kolaboratif, dan responsif terhadap harapan mahasiswa terkait keadilan dan inklusivitas (Mahmudah, 2020). Dalam menghadapi kendala ini, dosen dituntut untuk terus mengembangkan keterampilan adaptasi dan fleksibilitas, serta menjaga kesejajaran dengan perkembangan terkini dalam metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik generasi Z.

Untuk dapat mengatasi kendala dalam mengajar dosen terhadap mahasiswa generasi Z ini, akselerasi perlu dengan mengambil langkah-langkah tertentu. Pertama, penting untuk mengintegrasikan teknologi secara efektif dalam pembelajaran, memanfaatkan platform online, dan alat interaktif. Selanjutnya, merancang pembelajaran yang aktif dan kolaboratif seperti diskusi kelompok atau proyek tim dapat meningkatkan keterlibatan mahasiswa. Dosen juga sebaiknya menyediakan konteks praktis untuk materi pembelajaran dan memberikan umpan balik secara terbuka dan transparan. Menggunakan sumber daya online yang mudah diakses dan mengakomodasi gaya pembelajaran individu mahasiswa dapat memperkaya pengalaman pembelajaran. Fasilitasi kolaborasi antar-mahasiswa, mendorong keterlibatan sosial, dan menerapkan pendekatan inklusif juga diperlukan agar lingkungan pembelajaran mendukung karakter generasi Z. Selain itu, dosen perlu berkomunikasi terbuka, mendengarkan masukan mahasiswa, dan terus mengikuti perkembangan terbaru dalam pendidikan untuk tetap relevan dan efektif dalam metode pengajaran mereka. Dengan langkah-langkah ini, dosen dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih sesuai dengan harapan dan kebutuhan mahasiswa generasi Z.

METHOD

Jenis Penelitian ini menggunakan metode triangulasi kualitatif; berbasis studi literatur, menetapkan triangulasi, pemantauan audiens (observasi), wawancara dengan dosen pengajar audiens, analisis dokumen, dan menyimpulkan beberapa hipotesis. Diyakini penulis dengan metode triangulasi kualitatif ini dapat memberikan fleksibilitas dan kedalaman pemahaman terhadap konteks, proses, dan makna fenomena yang diteliti, dan penulis harus memilih konteks yang relevan dengan lingkup generasi Z audiens sehingga hipotesa yang didapatkan sesuai dengan tujuan penelitian dan hasil penelitian yang dilakukan. Penelitian ini menganalisis tiga komponen algoritma dasar, yaitu akselerasi dosen, disrupsi karakteristik, dan mahasiswa generasi Z. Akselerasi dosen menjadi fokus utama, menggambarkan upaya percepatan dalam metode pengajaran.

Disrupsi karakteristik menyoroti perubahan dalam pola perilaku dan karakter mahasiswa generasi Z sebagai respons terhadap lingkungan pembelajaran yang cepat dan dinamis. Dua komponen perubahan, yaitu penggunaan teknologi dan pengajaran interaktif, menjadi faktor penting dalam merespon dan mendukung akselerasi serta mengatasi disrupsi karakteristik tersebut. Penggunaan teknologi mencakup integrasi perangkat digital dan platform online, sementara pengajaran interaktif melibatkan strategi pembelajaran yang menggugah partisipasi aktif mahasiswa. Semua komponen ini diarahkan menuju satu tujuan utama, yaitu capaian pembelajaran yang diukur melalui pemahaman mendalam mahasiswa terhadap materi, kemampuan kritis, dan kreativitas dalam konteks pembelajaran yang cepat dan teknologi-basis. Dengan merinci dan mengintegrasikan elemen-elemen ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang kompleksitas interaksi antara akselerasi dosen, disrupsi karakteristik mahasiswa generasi Z, serta perubahan dalam pengajaran dan teknologi yang berdampak pada pencapaian pembelajaran.

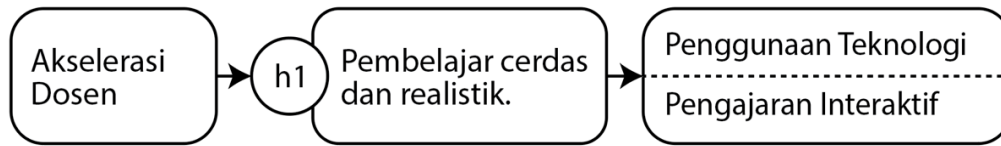
Penelitian ini, triangulasi kualitatif dilakukan melalui sejumlah metode untuk memahami dampak akselerasi dosen, disrupsi karakteristik, penggunaan teknologi, pengajaran interaktif, dan capaian pembelajaran pada mahasiswa generasi Z. Wawancara mendalam dengan dosen, mahasiswa, dan pihak terkait dilibatkan untuk mendapatkan pandangan mendalam terkait akselerasi pembelajaran dan disrupsi karakteristik. Analisis dokumen, seperti rencana pembelajaran dan evaluasi mahasiswa, digunakan untuk memahami strategi pengajaran interaktif. Observasi kelas dan partisipan, bersama dengan survei mahasiswa, memberikan gambaran langsung tentang interaksi dalam kelas, karakteristik disrupsi, dan persepsi mahasiswa terhadap dampak teknologi pada pembelajaran. Melalui analisis tematik terhadap data yang dihasilkan dari berbagai sumber ini, penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan pemahaman holistik dan dapat dipercaya terkait dinamika kompleks antara faktor-faktor tersebut serta dampaknya pada capaian pembelajaran mahasiswa generasi Z.

Dengan menggunakan metode triangulasi kualitatif ini, maka penulis akan mendapat 6 hipotesa sebagai berikut: (h1) hipotesa hubungan antara akselerasi dosen dengan penggunaan teknologi dan pengajaran interaktif, (h2) hipotesa hubungan antara disrupsi karakteristik dengan penggunaan teknologi dan pengajaran interaktif, (h3) hipotesa hubungan antara mahasiswa generasi dengan penggunaan teknologi dan pengajaran interaktif, (h4) hipotesa hubungan antara akselerasi dosen dengan dengan capaian pembelajaran, (h5) hipotesa hubungan antara mahasiswa generasi Z dengan dengan capaian pembelajaran, dan (h6) hipotesa hubungan antara penggunaan teknologi dan pengajaran dengan capaian pembelajaran. Dengan demikian, melalui triangulasi kualitatif, penelitian ini memberikan dasar untuk analisis lebih lanjut terkait kompleksitas interaksi antara faktor-faktor tersebut dan implikasinya terhadap pencapaian pembelajaran mahasiswa.

RESULT

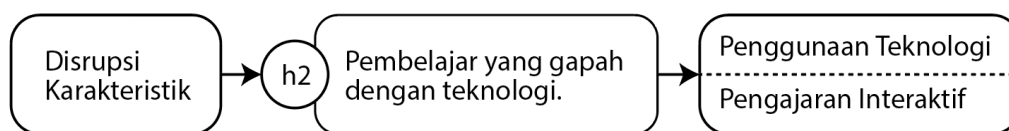
Pada komponen algoritma dasar pertama; akselerasi dosen, penulis menemukan bahwa mahasiswa generasi Z ini memiliki kecenderungan lebih santai dan fleksibel dalam lingkungan belajarnya, namun mahasiswa generasi Z ini sebenarnya mengharapkan konfirmasi dari akselerasi dosen bahwa apa yang mereka pelajari akan sangat membantu karir mereka di masa depan (Menéndez, 2020). Oleh karena itu, akselerasi dosen memerlukan kepekaan dan keahlian dalam penyampaian profesi yang akan mereka kuasai dan kesinambungan isi perkuliahan lebih spesifik. Sebaiknya akselerasi dosen menggunakan pengalaman riil, istilah tren, dan strategi terkini yang digunakan secara spesifik dari akselerasi pengalaman realistik dosen tersebut (Zeva, 2023). Selain itu, akselerasi dosen pada mahasiswa generasi Z ini juga tertarik dengan penggunaan dan eksplorasi berbagai sumber daya (Fadlurrohim, 2019), sehingga akselerasi dosen sangat penting dalam arti mahasiswa generasi Z ini tidak puas hanya dengan mengikuti perkuliahan, mendengarkan ceramah, dan apalagi mencatat untuk menghafal ujian. Merujuk pada lingkup akselerasi dosen, yang menunjukkan bahwa mahasiswa generasi Z ini cenderung menolak pembelajaran pasif; penulis menyimpulkan generasi Z adalah pembelajar yang cerdas dan realistik. Pembelajar generasi Z dikenal sebagai individu yang realistik, memberikan gambaran lebih tentang kecondongan untuk memahami aplikasi praktis dari pengetahuan yang diperoleh (Grzybowski, 2012). Mahasiswa generasi Z sering mencari keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia nyata dan mengharapkan pembelajaran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari (Saura, 2019). Dalam konteks ini, pendekatan pembelajaran yang memungkinkan generasi Z terlibat secara aktif, mendorong kreativitas, dan memberikan pemahaman kontekstual seringkali lebih efektif (Schwieger, 2018). Oleh karena itu, akselerasi dosen merangsang pemikiran kritis dan mengintegrasikan teknologi dapat menjadi pendekatan

yang efektif untuk mendukung perkembangan potensi pembelajaran generasi Z yang cerdas dan realistis.



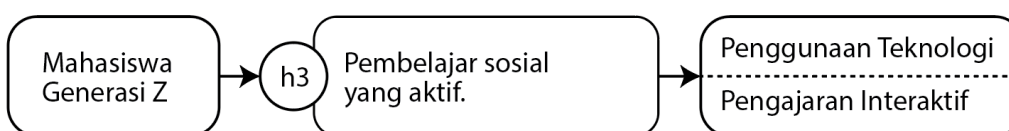
Gambar 2. Skema Akselerasi Dosen dengan Pembelajar Yang Cerdas Dan Realistik. Sumber: Karya Tim Penulis

Pada komponen algoritma dasar kedua; disrupsi karakteristik, penulis menemukan generasi Z tidak terbatas pada interaksi tatap muka dan bahkan lebih menyukai lingkungan pembelajaran kolaboratif. Mahasiswa generasi Z ini nyaman belajar bersama mahasiswa lain meski baru berkenalan sekalipun, dan gapah menggunakan aplikasi digital seperti forum online (Szymkowiak, 2021). Oleh karena itu, dosen harus menggunakan presentasi atraktif, seperti menggunakan banyak gambar dan grafik yang relevan, presentasi dinamis, dan media audio visual dan interaktif. Hal ini akan lebih efektif dibandingkan perkuliahan Panjang, karena mahasiswa generasi Z cenderung memiliki rentang perhatian yang pendek (Gomez, 2018). Selain itu, kami percaya bahwa kami harus dapat menghubungkan pengalaman akademis dengan pengalaman pribadi menggunakan alat teknologi, oleh karena itu perangkat pembelajaran sebagai penunjang tersebut harus mudah dan tersedia setiap saat. Dengan bantuan teknologi ini, maka pembelajaran tidak hanya berlangsung dalam kelas saja, namun dapat terjadi kapanpun dan dimanapun (Kristyowati, 2021). Sehingga dosen pun harus memberikan panduan tentang cara menggunakan teknologi secara efektif dalam pembelajaran dan membantu siswa mengidentifikasi informasi apa yang benar dan dapat diandalkan, sehingga dapat membedakannya dari informasi yang salah atau menyesatkan (Nawawi, 2020). Dosen juga perlu memahami bahwa mahasiswa generasi Z sering kali dikerubuti oleh kedekatannya sendiri dengan teknologi, sehingga mereka perlu dibantu dan diarahkan agar fokus hanya pada informasi terkini dan paling relevan (Aryasih, 2023). Penulis berkesimpulan pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang bersifat jangka pendek namun berkesan, hal ini dapat dilakukan dengan menyisipkan berbagai aktivitas kreatif yang diminati generasi Z sebagai pembelajar yang gapah dengan teknologi.



Gambar 3. Skema Disrupsi Karakteristik dengan Pembelajar Yang Gapah Teknologi. Sumber: Karya Tim Penulis

Pada komponen algoritma dasar ketiga; mahasiswa generasi Z, penulis menemukan hal yang sangat mendasar dan perlu diingat bahwa generasi Z lahir tengah derasnya arus informasi dan perkembangan teknologi yang pesat. Mahasiswa generasi Z ini sejak kecil sudah terpapar gadget, internet, dan media sosial; sehingga membedakan mereka dengan generasi lainnya, di mana mahasiswa generasi Z ini memiliki karakteristik yang kritis, kreatif, dan berpikiran terbuka (Schwieger, 2018). Demikian agar mendapatkan hasil yang maksimal, proses pembelajaran sebaiknya tergantung pada basis karakteristik audiensnya, pada mahasiswa generasi Z ini sistem pembelajaran yang berbasis kolaboratif dan interaktif dapat diterapkan. Untuk itu, guru dan dosen diharapkan aktif mengeksplorasi metode pembelajaran yang sejalan dengan tren terkini, terbuka untuk berdiskusi, dan tidak otoriter (Grzybowski, 2012). Dalam hal ini, penulis menyimpulkan bahwa karakteristik mendasar generasi Z adalah pembelajar sosial yang aktif. Pembelajar sosial yang aktif generasi Z ini cenderung merasa nyaman dalam lingkungan belajar yang menekankan interaksi sosial aktif (Gomez, 2018). Mereka lebih menyukai situasi pembelajaran yang melibatkan kolaborasi dan komunikasi baik dengan teman maupun dengan sumber informasi tertentu seperti instruktur atau pencarian digital (Szymkowiak, 2021). Dengan kata lain, mahasiswa generasi Z ini sangat cocok dengan model pembelajaran berbasis proyek.



Gambar 4. Skema Mahasiswa Generasi Z dengan Pembelajar Sosial Yang Aktif. Sumber: Karya Tim Penulis

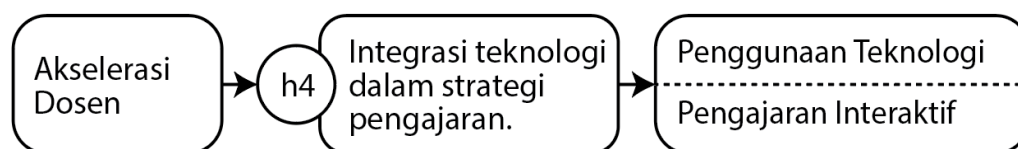
Hal ini dilakukan dengan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan proyek atau latihan sebagai metode utama untuk mengajar dan memahami konten pembelajaran (Leonie, 2022). Sehingga hal ini memberi siswa lebih banyak kebebasan untuk mengerjakan tugas proyek yang bertujuan menyelesaikan proyek dunia nyata yang memerlukan pemecahan

masalah kelompok, eksplorasi, dan kreativitas. Tugas proyek ini sering kali mencerminkan situasi dunia nyata dan mengharuskan dosen menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang hendak dipelajari di kelas.

DISCUSSION (Cambria, 11 pts)

1. Komponen Fokus Perubahan yang Dibutuhkan

Pada komponen fokus perubahan yang dibutuhkan pertama; penggunaan teknologi, penulis menemukan bahwa mahasiswa generasi Z ini menunjukkan tingkat keterampilan dan keakraban yang tinggi dengan teknologi. Mereka memiliki kemampuan yang baik dalam memanfaatkan perangkat digital, internet, dan aplikasi berbasis teknologi dalam kehidupan sehari-hari mereka (Saura, 2019). Keberadaan gadget, akses mudah terhadap informasi melalui internet, dan partisipasi aktif dalam media sosial telah membentuk mahasiswa generasi Z menjadi individu yang sangat terhubung secara digital. Oleh karena itu, dalam konteks pengajaran, penulis menemukan bahwa integrasi teknologi dalam proses pembelajaran bukan hanya dianggap sebagai suatu kebutuhan, tetapi juga sebagai faktor yang dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi mahasiswa generasi Z dalam pembelajaran (Nawawi, 2020). Mahasiswa generasi Z cenderung merespon positif terhadap metode pembelajaran yang memanfaatkan teknologi, memungkinkan mereka untuk belajar secara interaktif, mandiri, dan sesuai dengan gaya belajar mereka yang cenderung digital.

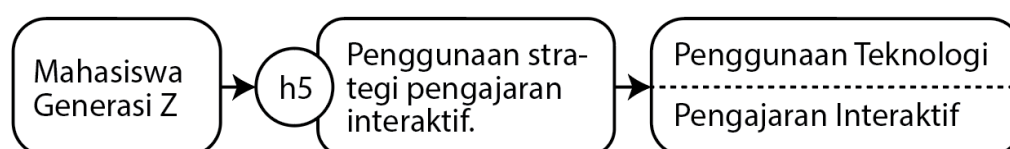


Gambar 5. Skema Penggunaan Teknologi dengan Integrasi Teknologi Dalam Strategi Pengajaran.

Sumber: Karya Tim Penulis

Untuk itu dosen perlu mengakselerasikan integrasi teknologi dalam strategi pengajaran; untuk merespons tingginya tingkat keterampilan dan keakraban mahasiswa generasi Z dengan teknologi. Mahasiswa generasi Z yang terbiasa dengan perangkat digital, internet, dan aplikasi berbasis teknologi cenderung merespon positif terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Oleh karena itu, dosen dapat mempercepat upaya untuk mengadopsi dan mengintegrasikan alat-alat teknologi yang relevan dalam proses pengajaran (Noviani, 2023). Ini melibatkan penggunaan platform online, aplikasi edukatif, dan alat-alat digital lainnya yang mendukung pembelajaran interaktif, mandiri, dan sesuai dengan gaya belajar digital mahasiswa

generasi Z (Kristyowati, 2021). Akselerasi ini juga melibatkan pengembangan keterampilan dosen dalam menggunakan teknologi, memastikan bahwa penggunaan tersebut tidak hanya mendukung materi pembelajaran, tetapi juga meningkatkan interaktivitas dan keterlibatan mahasiswa. Dengan mengakselerasi integrasi teknologi, dosen dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mahasiswa generasi Z, meningkatkan kualitas pembelajaran, dan memotivasi mahasiswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pendidikan.



Gambar 6. Skema Pengajaran Interaktif dengan Penggunaan Strategi Pengajaran Interaktif.

Sumber: Karya Tim Penulis

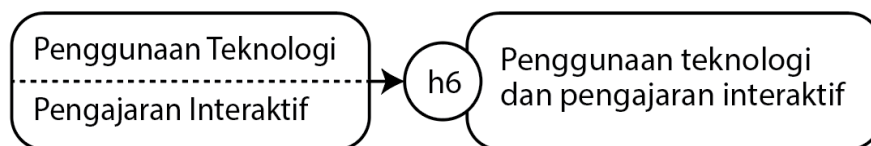
Pada komponen fokus perubahan yang dibutuhkan kedua; pengajaran interaktif, penulis menemukan bahwa mahasiswa generasi Z ini menunjukkan preferensi terhadap pembelajaran yang melibatkan interaksi aktif, kolaborasi, dan keterlibatan langsung (Fadlurrohimi, 2019). Mereka cenderung menunjukkan minat yang tinggi terhadap metode pembelajaran yang memungkinkan partisipasi aktif, diskusi kelompok, proyek kolaboratif, serta aktivitas yang melibatkan kreativitas dan interaksi sosial. Mahasiswa generasi Z juga lebih responsif terhadap pengajaran yang memberikan ruang bagi pengalaman langsung, simulasi, atau studi kasus yang relevan dengan kehidupan nyata. Pendekatan pengajaran yang menggugah partisipasi aktif dan memungkinkan mereka untuk terlibat langsung dalam proses belajar memberikan dorongan yang signifikan bagi pembelajaran mereka (Heptariza, 2023). Oleh karena itu, dalam konteks pengajaran, penulis menemukan bahwa penggunaan strategi interaktif dalam mengelola pembelajaran merupakan aspek yang penting untuk memastikan keterlibatan maksimal dan pencapaian pembelajaran yang efektif bagi mahasiswa generasi Z.

Untuk itu dosen perlu mengakselerasikan penggunaan strategi pengajaran interaktif; untuk memenuhi preferensi mahasiswa generasi Z terhadap pembelajaran yang melibatkan interaksi aktif, kolaborasi, dan keterlibatan langsung. Akselerasi ini mencakup pengembangan dan penerapan metode pengajaran yang mendorong partisipasi aktif mahasiswa, seperti diskusi kelompok, proyek kolaboratif, dan aktivitas kreatif yang memicu interaksi sosial (Pertiwi, 2023). Dosen juga dapat mempercepat integrasi pengalaman langsung, simulasi, atau studi kasus yang

relevan dengan kehidupan nyata ke dalam pembelajaran, sehingga mahasiswa dapat mengaitkan konsep teoritis dengan situasi praktis. Akselerasi dalam penggunaan strategi interaktif tidak hanya meningkatkan keterlibatan mahasiswa, tetapi juga menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis, memberikan ruang untuk pengembangan keterampilan kolaboratif, serta merangsang kreativitas dan pemikiran kritis (Patimah, 2021). Dosen dapat menggunakan teknologi sebagai alat pendukung untuk memfasilitasi interaksi dan kolaborasi, menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih menyeluruh dan relevan bagi mahasiswa generasi Z.

2. Komponen Tujuan dan Hasil Akselerasi Dosen

Tujuan dan hasil dari akselerasi dosen terhadap mahasiswa generasi Z ini adalah sebuah upaya yang meningkatkan capaian pembelajaran mahasiswa tersebut. Dengan mengintegrasikan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik generasi Z, seperti penggunaan teknologi dan pengajaran interaktif, dosen bertujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih efektif, relevan, dan menarik bagi mahasiswa. Hasil yang diharapkan dari akselerasi ini adalah peningkatan pemahaman mahasiswa terhadap materi, kemampuan kritis, kreativitas, dan kemampuan adaptasi mereka dalam menghadapi perubahan yang cepat (Menendez, 2020). Melalui penggunaan teknologi dan strategi pengajaran interaktif, dosen berharap dapat meningkatkan motivasi mahasiswa generasi Z untuk belajar secara mandiri, berpartisipasi aktif dalam diskusi, dan mengembangkan keterampilan kolaboratif (Saura, 2019).



Gambar 7. Skema Penggunaan Teknologi dan Pengajaran Interaktif.

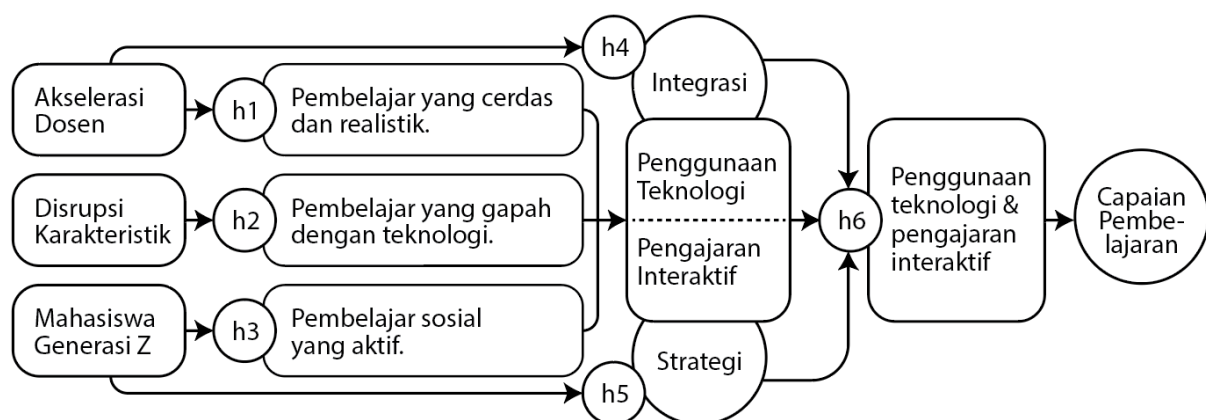
Sumber: Karya Tim Penulis

Capaian pembelajaran yang diinginkan melibatkan tidak hanya penguasaan konsep-konsep akademis, tetapi juga pengembangan keterampilan soft skills yang relevan dengan tuntutan dunia kerja, seperti kemampuan berkomunikasi, berpikir kritis, dan bekerja dalam tim. Secara keseluruhan, akselerasi dosen terhadap mahasiswa generasi Z bertujuan untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang menginspirasi, memotivasi, dan memberikan pondasi yang kokoh bagi perkembangan akademik dan 23ocial23ional mereka (Patimah, 2021). Capaian pembelajaran yang ditingkatkan diharapkan memberikan mahasiswa generasi Z kesiapan untuk

menghadapi tantangan kompleks dalam dunia yang terus berubah dengan cepat.

3. Hipotesa Keterhubungan

Dengan menggunakan metode triangulasi kualitatif, penelitian ini mengungkap beberapa temuan kunci terkait komponen algoritma dasar audiens, fokus perubahan yang dibutuhkan, dan tujuan serta hasil akselerasi dosen terhadap mahasiswa generasi Z. Akselerasi Dosen; Mahasiswa generasi Z menunjukkan kecenderungan yang santai dan fleksibel dalam lingkungan belajar mereka, namun mengharapkan konfirmasi bahwa pembelajaran mereka akan bermanfaat untuk karier masa depan. Oleh karena itu, akselerasi dosen perlu menekankan pada penggunaan pengalaman nyata, tren terkini, dan strategi yang spesifik untuk menciptakan keterhubungan dengan profesi yang mereka pelajari. Integrasi teknologi juga menjadi kunci, memungkinkan eksplorasi sumber daya yang beragam dan memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih berdaya guna. Disrupsi Karakteristik; Mahasiswa generasi Z lebih suka lingkungan pembelajaran kolaboratif dan interaktif. Dosen perlu mengadopsi strategi presentasi yang atraktif dengan penggunaan media visual dan interaktif. Integrasi teknologi menjadi esensial, memfasilitasi pembelajaran di luar kelas dan memandu mahasiswa dalam memahami dan memilah informasi secara efektif. Mahasiswa Generasi Z; Mendasar dari karakteristik generasi Z adalah keterbiasaan dengan teknologi dan paparan mereka terhadap informasi sejak dini. Mereka adalah pembelajar 24social yang aktif, lebih suka pembelajaran yang melibatkan kolaborasi dan interaksi. Oleh karena itu, dosen perlu mengadopsi pendekatan pembelajaran berbasis proyek yang menekankan keterlibatan 24social dan menyediakan konteks praktis untuk materi pembelajaran.



Gambar 8. Skema Akselerasi Pengajaran Dosen terhadap Karakteristik Mahasiswa Generasi Z. Sumber: Karya Tim Penulis

Dan untuk komponen fokus perubahan yang dibutuhkan, terdiri dari: Penggunaan Teknologi; Mahasiswa generasi Z memiliki keterampilan dan keakraban tinggi dengan teknologi. Dosen perlu mengakselerasi integrasi teknologi dalam strategi pengajaran, memanfaatkan platform online, aplikasi edukatif, dan alat-alat digital lainnya untuk meningkatkan keterlibatan dan motivasi mahasiswa. Pengajaran Interaktif; Mahasiswa generasi Z menginginkan pembelajaran yang interaktif, kolaboratif, dan melibatkan keterlibatan langsung. Akselerasi dalam penggunaan strategi pengajaran interaktif mencakup pengembangan metode pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif, seperti diskusi kelompok, proyek kolaboratif, dan aktivitas kreatif. Sedangkan tujuan utama dari akselerasi dosen adalah meningkatkan capaian pembelajaran mahasiswa generasi Z. Dengan mengintegrasikan teknologi dan pengajaran interaktif, dosen berharap dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang inspiratif, motivasional, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan akademik dan profesional mahasiswa. Hasil yang diharapkan mencakup peningkatan pemahaman materi, keterampilan kritis, kreativitas, dan adaptabilitas mahasiswa generasi Z.

Mendidik mahasiswa generasi Z merupakan tantangan sekaligus peluang bagi para pendidik di era saat ini. Sebagai kelompok yang tumbuh dalam lingkungan digital dan cepat berubah, generasi Z memerlukan pendekatan pembelajaran yang berbeda, yang tidak hanya mengakomodasi tingginya tingkat keterampilan teknologi mereka, tetapi juga memahami kecenderungan mereka terhadap interaksi aktif dan pengalaman praktis. Dalam konteks ini, akselerasi dosen menjadi kunci untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang responsif, dinamis, dan relevan dengan kebutuhan serta karakteristik mahasiswa generasi Z. Fokus pada penggunaan teknologi dan pengajaran interaktif adalah langkah-langkah yang strategis untuk memaksimalkan potensi pembelajaran. Berikut hasil 6 hipotesa dari hubungan metode triangulasi kualitatif, adalah sebagai berikut:

(h1) Akselerasi dosen berkaitan positif dengan penggunaan teknologi dan pengajaran interaktif. Bahwa semakin besar akselerasi yang dilakukan oleh dosen, semakin tinggi pula tingkat penggunaan teknologi dan pengajaran interaktif dalam pembelajaran. Akselerasi dosen, sebagaimana ditemukan dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa semakin besar upaya yang dilakukan oleh dosen dalam menyelaraskan metode pembelajaran dengan karakteristik mahasiswa generasi Z yang cerdas dan realistis, semakin tinggi pula tingkat penggunaan teknologi dan penerapan pengajaran interaktif dalam proses pembelajaran. Dosen yang mampu mengakselerasi pembelajaran dengan memahami kebutuhan mahasiswa generasi Z, yang cenderung responsif terhadap metode pembelajaran yang memanfaatkan teknologi, dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan

relevan. Integrasi teknologi dalam strategi pengajaran menjadi lebih efektif, sejalan dengan preferensi mahasiswa generasi Z terhadap pembelajaran yang menggugah kreativitas dan memungkinkan partisipasi aktif. Oleh karena itu, semakin cerdas dan realistis akselerasi dosen, semakin terbuka pula pintu untuk memanfaatkan teknologi dan pengajaran interaktif sebagai alat yang mendorong keterlibatan dan motivasi mahasiswa generasi Z dalam proses pembelajaran.

- (h2) Disrupsi karakteristik memiliki hubungan positif dengan penggunaan teknologi dan pengajaran interaktif. Bahwa mahasiswa generasi Z yang lebih terbuka terhadap disrupsi karakteristik memiliki tingkat penggunaan teknologi dan partisipasi yang lebih tinggi dalam pengajaran interaktif. Disrupsi karakteristik yang positif pada mahasiswa generasi Z, yang ditandai dengan keterbukaan mereka terhadap perubahan dan inovasi, ternyata memiliki korelasi positif dengan penggunaan teknologi dan partisipasi dalam pengajaran interaktif. Dalam konteks pembelajaran, mahasiswa generasi Z yang bersedia menghadapi disrupsi karakteristik menunjukkan tingkat keterampilan dan keakraban yang tinggi terhadap teknologi. Kemampuan mereka untuk merespon dengan baik terhadap disrupsi menciptakan kondisi yang mendukung integrasi teknologi dalam strategi pengajaran. Dalam hal ini, disrupsi karakteristik yang dimiliki oleh pembelajar yang gapah teknologi secara alami menjadi peluang bagi penggunaan teknologi dan penerapan pengajaran interaktif. Dosen yang mengenali dan memanfaatkan potensi ini dapat lebih efektif dalam menerapkan strategi pengajaran interaktif yang menciptakan pengalaman belajar yang lebih dinamis dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa generasi Z.
- (h3) Mahasiswa generasi Z memiliki hubungan positif dengan penggunaan teknologi dan pengajaran interaktif. Bahwa mahasiswa generasi Z, dengan karakteristik mereka, cenderung lebih aktif dalam menggunakan teknologi dan lebih suka pembelajaran interaktif. Mahasiswa generasi Z, yang secara mendasar adalah pembelajar sosial yang aktif, menunjukkan hubungan positif dengan penggunaan teknologi dan pengajaran interaktif. Karakteristik mahasiswa generasi Z yang suka berinteraksi sosial secara aktif membuat mereka lebih condong untuk menggunakan teknologi dalam konteks pembelajaran. Mereka tidak hanya terbiasa dengan gadget, internet, dan media sosial sejak usia dini, tetapi juga merespon positif terhadap metode pembelajaran yang memanfaatkan teknologi. Kemampuan mereka untuk berkolaborasi dan terlibat secara sosial menciptakan landasan yang kuat untuk integrasi teknologi dalam strategi pengajaran. Dalam konteks pengajaran interaktif, mahasiswa generasi Z cenderung lebih responsif terhadap

pembelajaran yang memfasilitasi partisipasi aktif, diskusi kelompok, dan proyek kolaboratif. Oleh karena itu, dosen dapat memanfaatkan karakteristik pembelajar sosial ini untuk lebih efektif mengintegrasikan teknologi dalam pengajaran interaktif, menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung dan menarik bagi mahasiswa generasi Z.

(h4) Akselerasi dosen berhubungan positif dengan capaian pembelajaran. Bahwa semakin besar akselerasi yang dilakukan oleh dosen, semakin tinggi tingkat capaian pembelajaran mahasiswa. Akselerasi yang dilakukan oleh dosen, terutama dengan mempertimbangkan kecenderungan mahasiswa generasi Z sebagai pembelajar yang cerdas dan realistis, memiliki hubungan positif dengan capaian pembelajaran. Dosen yang mampu mengakselerasi penggunaan teknologi dan strategi pengajaran interaktif dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan mahasiswa generasi Z. Dengan mempercepat integrasi teknologi dan pengajaran interaktif, dosen dapat memotivasi mahasiswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, meningkatkan pemahaman materi, dan mengembangkan keterampilan yang relevan dengan tuntutan dunia kerja. Akselerasi dosen bukan hanya tentang menyampaikan materi secara cepat, tetapi juga mencakup penyesuaian dengan karakteristik pembelajar dan menggunakan pendekatan yang sesuai dengan konteks generasi Z. Oleh karena itu, akselerasi dosen yang cerdas dan kontekstual dapat berkontribusi positif terhadap pencapaian pembelajaran mahasiswa generasi Z.

(h5) Mahasiswa generasi Z memiliki hubungan positif dengan capaian pembelajaran. Bahwa mahasiswa generasi Z, dengan karakteristik mereka, cenderung mencapai hasil pembelajaran yang lebih tinggi. Mahasiswa generasi Z, sebagai pembelajar sosial yang aktif, menunjukkan hubungan positif dengan capaian pembelajaran yang lebih tinggi. Karakteristik generasi Z yang terbiasa dengan teknologi dan lebih suka pembelajaran interaktif memberikan kontribusi terhadap pencapaian mereka dalam proses belajar. Mereka cenderung merespon positif terhadap strategi pengajaran yang melibatkan interaksi sosial, kolaborasi, dan penggunaan teknologi. Akses mudah terhadap informasi melalui internet, partisipasi aktif dalam media sosial, dan keterampilan menggunakan perangkat digital membuat mahasiswa generasi Z lebih siap untuk menghadapi tantangan pembelajaran. Oleh karena itu, ketika akselerasi dosen mendukung karakteristik ini dan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan preferensi generasi Z, hasil pembelajaran yang dicapai oleh mahasiswa juga cenderung meningkat. Kesadaran dosen terhadap kebutuhan dan preferensi mahasiswa generasi Z dapat membentuk pengalaman

pembelajaran yang lebih efektif dan relevan, mengarah pada capaian pembelajaran yang lebih baik.

(h6) Penggunaan teknologi dan pengajaran interaktif berkaitan positif dengan capaian pembelajaran. Bahwa semakin tinggi tingkat penggunaan teknologi dan pengajaran interaktif, semakin tinggi tingkat capaian pembelajaran mahasiswa. Penggunaan teknologi yang terintegrasi dalam strategi pengajaran dan penerapan metode pembelajaran interaktif, ditemukan memiliki hubungan positif dengan capaian pembelajaran mahasiswa. Semakin tinggi tingkat pemanfaatan teknologi dan interaksi aktif dalam proses pembelajaran, semakin tinggi pula tingkat pemahaman dan pencapaian mahasiswa. Integrasi teknologi, seperti penggunaan platform online, aplikasi edukatif, dan alat-alat digital, mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar digital mahasiswa generasi Z. Ketika dosen mempercepat pengadopsian teknologi dan menerapkan strategi interaktif, hal ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan mahasiswa, tetapi juga menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih menyeluruh dan relevan. Hasil pembelajaran yang dicapai oleh mahasiswa menjadi lebih baik, tidak hanya dalam hal penguasaan konsep akademis, tetapi juga pengembangan keterampilan soft skills yang krusial untuk masa depan mereka. Oleh karena itu, penggunaan teknologi dan pengajaran interaktif dapat dianggap sebagai faktor pendukung utama dalam mencapai tujuan akademis dan pengembangan komprehensif mahasiswa generasi Z.

Dengan menguji hipotesa-hipotesa ini, penelitian dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antara akselerasi dosen, karakteristik mahasiswa generasi Z, penggunaan teknologi, pengajaran interaktif, dan capaian pembelajaran. Dengan demikian, hasil dari akselerasi dosen yang mencakup penggunaan teknologi dan pengajaran interaktif diharapkan bukan hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga merangsang potensi mahasiswa generasi Z dalam mencapai pencapaian pembelajaran yang optimal. Dosen, sebagai fasilitator pembelajaran, memiliki peran sentral dalam membentuk pengalaman pendidikan yang memotivasi, memperkaya, dan mempersiapkan mahasiswa generasi Z untuk menghadapi dunia yang terus berubah. Dengan berfokus pada penerapan akselerasi yang sesuai dengan karakteristik audiens, dapat dihasilkan lingkungan pembelajaran yang tidak hanya meningkatkan hasil akademis, tetapi juga mengasah keterampilan yang relevan dengan tuntutan masa depan. Sehingga, melalui langkah-langkah ini, pendidikan dapat terus menjadi kekuatan penggerak bagi perkembangan dan kesuksesan mahasiswa generasi Z.

CONCLUSION (Cambria, 11 pts)

Penelitian ini merinci hasil analisis terhadap hubungan akselerasi dosen, disrupsi karakteristik, dan karakter mahasiswa generasi Z dengan penggunaan teknologi, pengajaran interaktif, serta capaian pembelajaran. Hasil menyatakan bahwa akselerasi dosen memiliki korelasi positif dengan penggunaan teknologi dan pengajaran interaktif (h1), demikian juga dengan disrupsi karakteristik (h2) serta mahasiswa generasi Z (h3). Selain itu, terdapat hubungan positif antara akselerasi dosen dengan capaian pembelajaran (h4), mahasiswa generasi Z dengan capaian pembelajaran (h5), dan penggunaan teknologi serta pengajaran interaktif dengan capaian pembelajaran (h6). Dengan demikian, pendekatan akselerasi dosen, yang menggabungkan aspek teknologi dan interaktifitas, muncul sebagai faktor kunci dalam meningkatkan pencapaian pembelajaran mahasiswa generasi Z.

ACKNOWLEDGEMENTS

Berbasis pada temuan penelitian ini, beberapa saran praktis dapat diajukan. Pertama, dosen perlu mengintegrasikan teknologi secara efektif dalam pembelajaran, memanfaatkan platform online dan alat interaktif untuk mendukung kecenderungan mahasiswa generasi Z terhadap pengalaman digital. Kedua, dosen disarankan untuk memperkaya pengajaran dengan strategi interaktif, seperti diskusi kelompok dan proyek kolaboratif, untuk meningkatkan keterlibatan dan minat mahasiswa. Selain itu, perlu pengembangan keterampilan dosen dalam mengelola pembelajaran yang menggugah partisipasi aktif.

Dengan pelaksanaan saran-saran tersebut, harapannya penelitian ini dapat menjadi panduan bagi dosen dalam menghadapi tantangan pembelajaran generasi Z. Melalui akselerasi yang tepat, diharapkan mahasiswa generasi Z tidak hanya menguasai materi akademis, tetapi juga mengembangkan keterampilan kritis, kreativitas, dan adaptasi yang membawa manfaat jangka panjang. Harapannya, pendekatan ini dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang stimulatif dan memotivasi, memberikan mahasiswa generasi Z bekal yang kuat untuk sukses di dunia pendidikan dan profesional yang terus berubah.

BIBLIOGRAPHY

- Aryasih, P. A., Puja, I. B. P., Gunawan, M. K. W., Priharjuna, B. A., & Putra, I. M. M. (2023). How to Make Decisions of Gen Z Travelers? Exploring The Influence of Perceived Risk, Online Review, and Price on Travel in Bali. *Devotion: Journal of Research and Community Service*, 4(6), 1333-1338.
- Fadlurrohim, I., Husein, A., Yulia, L., Wibowo, H., & Raharjo, S. T. (2019). Memahami perkembangan anak generasi alfa di era industri 4.0. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 2(2),

178-186.

- Gomez, K., Mawhinney, T., & Betts, K. (2018). Welcome to generation Z. Deloitte, nd <https://www2.deloitte.com/content/dam/Deloitte/us/Documents/consumerbusiness/welcome-to-gen-z.pdf>.
- Grzybowski, G., Beeler, R. T., Jiang, L., Smith, D. J., Kouvetakis, J., & Menendez, J. (2012). Next generation of Ge_{1-y}Sn_y (y= 0.01-0.09) alloys grown on Si (100) via Ge₃H₈ and SnD₄: Reaction kinetics and tunable emission. *Applied physics letters*, 101(7).
- Hastini, L. Y., Fahmi, R., & Lukito, H. (2020). Apakah Pembelajaran Menggunakan Teknologi dapat Meningkatkan Literasi Manusia pada Generasi Z di Indonesia?. *Jurnal Manajemen Informatika (JAMIKA)*, 10(1), 12-28.
- Heptariza, A., Darmawan, A. J., Ramayu, I. M. S., & Prasiani, N. K. (2023). TREND FORECASTING EKSTERNAL MARKETING PADA MARKETPLACE 2023. *Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi dan Pelayanan Publik*, 10(3), 842-853.
- Kristyowati, Y. (2021). Generasi "Z" Dan Strategi Melayaninya. *Ambassadors: Journal of Theology and Christian Education*, 2(1), 23-34.
- Leonie, C., & Astuti, I. (2022). Analisis Kebutuhan Multimedia Interaktif Model Problem Based Learning Pada Materi Hukum Pascal Berbasis Website. *Cendikia: Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(2), 385-395.
- Mahmudah, D. (2020). Upaya pemberdayaan tik dan perlindungan generasi z di era digital. *Majalah Semi Ilmiah Populer Komunikasi Massa*, 1(01).
- Menendez, Hernandez de, Marcela, Carlos A. Escobar Díaz, & Ruben Morales-Menendez. (2020) "Educational experiences with Generation Z." *International Journal on Interactive Design and Manufacturing (IJIDeM)* 14, 847-859.
- Nawawi, M. I. (2020). Pengaruh media pembelajaran terhadap motivasi belajar: tinjauan berdasarkan karakter generasi z. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika*, 4(2), 197-210.
- Noviani, D. (2023). Sosialisasi Urgensi Pendidikan Karakter Terhadap Remaja Millennial Generasi Z di Era Society 5.0. *ADM: Jurnal Abdi Dosen dan Mahasiswa*, 1(2), 119-124.
- Patimah, L., & Herlambang, Y. T. (2021). Menanggulangi dekadensi moral generasi Z akibat media sosial melalui pendekatan Living Values Education (LVE). *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 5(2), 150.
- Pertiwi, I., Darmawan, A. J., Heptariza, A., & Ramayu, I. M. S. (2023). Bisnis Model Digital "Weverse" Pada Kelompok Musik Korea Bts. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 6(2).
- Saura, J. R., Debasa, F., & Reyes-Menendez, A. (2019). Does user generated content characterize millennials' generation behavior? Discussing the relation between sns and open innovation.

- Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity, 5(4), 96.
- Schwieger, D., & Ladwig, C. (2018). Reaching and retaining the next generation: Adapting to the expectations of Gen Z in the classroom. *Information Systems Education Journal*, 16(3), 45.
- Szymkowiak, A., Melović, B., Dabić, M., Jeganathan, K., & Kundi, G. S. (2021). Information technology and Gen Z: The role of teachers, the internet, and technology in the education of young people. *Technology in Society*, 65, 101565.
- Zeva, S., Rizqiana, I., Novitasari, D., & Radita, F. R. (2023). Moralitas Generasi Z di Media Sosial: Sebuah Esai. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(02), 1-6.